

**PENERAPAN MEDIA *BIBLIOTHERAPY* POP UP BOOK UNTUK
MENGATASI GANGGUAN INTERAKSI SOSIAL PADA
ANAK TUNAGRAHITA DI SLBN MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

KARYA TULIS ILMIAH



**LAILA SILFITRI
PO.71.20.3.21.006**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN LUBUKLINGGAU
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2024**

**PENERAPAN MEDIA *BIBLIOTHERAPY* POP UP BOOK UNTUK
MENGATASI GANGGUAN INTERAKSI SOSIAL PADA
ANAK TUNAGRAHITA DI SLBN MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Kepada Poltekkes Kemenkes Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan



**LAILA SILFITRI
PO.71.20.3.21.006**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN LUBUKLINGGAU
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Laila Silfitri, NIM.PO.71.20.3.21.006 dengan Judul “
Penerapan Media *Bibliotherapy Pop Up Book* untuk Mengatasi Gangguan
Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita Di SLBN Musi Rawas Tahun 2024” telah
di periksa dan di setujui

Lubuklinggau, Juni 2024

Pembimbing Utama



Eva Oktaviani, M.Kep, Ns .Sp.Kep.An
NIP. 198510102010122003

Pembimbing Pendamping



Bambang Soewito, SKM., S.Kep., M.Kes
NIP. 197408311994031002

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Laila Silfitri , NIM.PO.71.20.3.21.006 dengan Judul
"Penerapan Media *Bibliotherapy Pop Up Book* Untuk Mengatasi Gangguan Interaksi
Sosial Pada Anak Tunagrahita Di SLBN Musi Rawas Tahun 2024" telah
dipertahankan di depan dewan penguji pada Tanggal 3 Juni 2024.

Dewan Penguji

Penguji Ketua



Eva Oktaviani, M.Kep. Ns. Sp. Kep. An
NIP. 198510102010122003

Penguji Anggota I



Dr. Rosnani, S.Kp. M.Kep. Sp. Mat
NIP. 19751111201122002

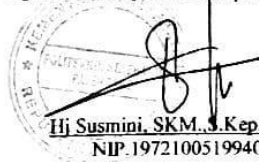
Penguji Anggota II



Nadi Aprilyadi, S.Sos., S.Kep M.Kes
NIP. 197704221996031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan Lubuklinggau



Hj Susmini, SKM., S.Kep. Ns., M.Kes
NIP. 197210051994032003

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Laila Silfitri , NIM.PO.71.20.3.21.006 dengan Judul
“Penerapan Media *Bibliotherapy Pop Up Book* Untuk Mengatasi Gangguan Interaksi
Sosial Pada Anak Tunagrahita Di SLBN Musi Rawas Tahun 2024 “ telah
dipertahankan di depan dewan penguji pada Tanggal 3 Juni 2024.

Dewan Penguji

Penguji Ketua



Eva Oktaviani, M.Kep, Ns. Sp. Kep. An
NIP. 198510102010122003

Penguji Anggota I



Zuraidah, SKM., S.Kep., MKM
NIP. 196612171989112001

Penguji Anggota II



Nadi Aprilyadi, S.Sos., S.Kep M.Kes
NIP. 197704221996031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan Lubuklinggau



Hj Susmini, SKM., S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197210051994032003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

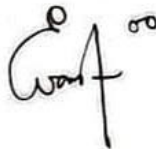
Karya Tulis Ilmiah

**"Penerapan Media *Bibliotherapy Pop Up Book* untuk
Mengatasi Gangguan Interaksi Sosial pada Anak
Tunagrahita Di SLBN Musi Rawas
Tahun 2024"**

Disusun oleh:
LAILA SILFITRI
PO71.20.3.21.006

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Juni 2024

Pembimbing Utama



Eva Oktaviani, M.Kep.,Ns .Sp.Kep.An
NIP. 198510102010122003

Pembimbing Pendamping



Bambang Soewito, SKM., S.Kep., M.Kes
NIP. 197408311994031002

Lubuklinggau, Juni 2024
Ka. Prodi Keperawatan Lubuklinggau



Hj. Susmini, SKM., S.Kep.,Ns., M.Kes
NIP.197210051994032003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Penerapan Media *Bibliotherapy Pop Up Book* untu Mengatasi Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita Di SLBN Musi Rawas Tahun 2024”.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari penulisan maupun materi. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang membangun penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan saran dan data baik secara tertulis maupun secara lisan, maka bersama ini perkenlan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Muhammad Taswin, S.Si, Apt, MM, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memberi saya wadah untuk menuntut ilmu sehingga saya sampai di akhir pengujung dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.
2. Bapak Dr.Muliyadi, S.Kep, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memberi saya wadah untuk menuntut ilmu sehingga saya sampai di akhir pengujung dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.
3. Bapak Azwaldi,APP.,M.Kes selaku sekertaris jurusan keperawatan yang telah memberi saya wadah untuk menuntut ilmu sehingga saya sampai di akhir pengujung dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.
4. Ibu Hj Susmini,SKM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua program studi Diploma III Keperawatan Lubuklinggau yang telah memberi saya wadah untuk

menuntut ilmu sehingga saya sampai di akhir pengujung dalam mer karya tulis ilmiah ini.

5. Ibu Ns.Eva Oktaviani, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.An selaku Pembimbing Utama yang penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan hati dalam memberikan bimbingan serta masukan dalam Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak Bambang Soewito,.SKM,S.Kep,.M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan hati dalam memberikan bimbingan serta masukan dalam Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan staf Prodi Keperawatan Lubuklinggau yang telah memberikan bimbingan, serta pengarahan dengan penuh perhatian dan kesabaran berhubungan dengan proses perkuliahannya
8. Bapak Dwi Tugiamoro,S.Pd,selaku kepala sekolah SLBN Musi Rawas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.sehingga penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis ilmiah ini.
9. Ibu Sri Karwati S.Pd selaku wali kelas satu yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelasnya.sehingga penulis bisa melakukan dan meyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. An.L dan An.S terimakasih telah berpartisipasi pada penelitian ini sehingga penulis bisa melakukan dan meyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, mudah-mudahan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Lubuklinggau, Juni 2024

Penulis

MOTTO

Proses yang hebat pasti ada tantangan ,terutama rasa malas sering saja mampir di benak ini namun jangan lengah dengan hal itu,jika kamu hanya berdiam kamu tak akan melihat apa yang ada di depanmu.diam boleh tapi beri ledakan yang dasiat agar mereka ketakutan.

PERSEMBAHAN

Laporan tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas selesainya penyusunan laporan tugas akhir ini.atas berkat dan rahmat dan Ridha-nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Kepada orang tua bapakku tersayang(Mirwan Alm)terimakasih semasa hidupmu telah mengorbankan banyak tenaga untuk putrimu yang kamu sayangi dan selalu kamu manjakan ini.tenanglah di alam sana bapakku.aku akan selalu bisa menjadi anak kebangganmu.
3. Kepada orang tua mbukku tercinta(Eryani),terimakasih sudah memberikan dukungan penuh,senantiasa mendoakan yang terbaik dan mengorbankan banyak tenaga untuk putrimu,yang selalu menjadi penyemangat penulis yang sangat membantu dan memahami keadaan tersulit bagi penulis,tanpa mbuk aku takkaan kuat untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.tetap selalu iringi perjalanankuya,tanpa mbuk aku bukan apa-apa,aku akan berusaha selalu membahagiakanmu untuk melihat senyummu yang manis itu.
4. Untuk diri sendiri terimakasih sudah konsisten dari stase awal hingga akhir dalam proses perkuliahan ini,mampu berjuang semaksimal mungkin.sebuah pencapaian yang patut di apresiasi.tetap semangat walaupun salah satu sayapmu saat ini sudah patah.
5. Terimakasih kepada bapak H.Jhon Feri,S.Kep,Ns,M.Kes selaku pembimbing akademik (PA)selalu memberikan arahan serta bimbingan selama penulis dalam perkuliahan ini

6. Terimakasih kepada ibu Eva Oktaviani,M.Kep,Ns,SP.Kep.Anselaku Pembimbing Utama yang penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan hati dalam memberikan bimbingan serta masukan dalam Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Terimakasih kepada Bapak Bambang Soewito,.SKM,M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan hati dalam memberikan bimbingan serta masukan dalam Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Terimakasih kepada Dr. Rosnani, S.Kp. M.Kep. Sp. Mat,Nadi Apriyadi S.sos.,M.Kesselaku dosen penguji terimakasih atas kritik dan saranya serta bimbinganya.
9. Untuk Ns. Wella Juartika,S.Kep.,M.Kep terimakasih ibu atas arahan,nasehat,serta bimbingan kepada penulis selama di perkuliahan ini.semoga ibu selalu sehat dan bahagia selalu.
10. Untuk mbak kesayangan dan tentunya cantik (mbak santri syarifah M,a.Md.T,bubu Risti Chandani,S.Kom,Mbak Elis Malasari,A.Md)terimakasih telah membimbing dan memberi arahan dan dukungan untuk penulis selama di perkuliahan ini
11. Segenap dosen & staf prodi keperawatan lubuklinggau yang telah sabar mendidik kami ,terimakasih yang takterhingga atas pembekalan dan ilmu pembelajaran yang di berikan kepada kami
12. Bapak Dwi Tugiamoro,S.Pd,selaku kepala sekolah SLBN Musi Rawas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.sehingga penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis ilmiah ini.
13. Ibu Sri Karwati S.Pd selaku wali kelas satu yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelasnya.sehingga penulis bisa melakukan dan meyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
14. An.L dan An.S terimakasih telah berpartisipasi pada penelitian ini sehingga penulis bisa melakukan dan meyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
15. Untuk sahabatku si anak manis(Ester Hotmaria Malau,Helbi Pratama)terimakasih banyak,kalian begitu berarti di hidupku terutama di dunia perkuliahanku,kalian tempat canda tawa,tempat menuturkan rasa lelah dan

bertukar pikiran selama proses perkuliahan .dan semoga kita bisa melanjutkan jenjangan selanjutnya.

16. Untuk Roman Pincisan (Juspita Enjelina) terimakasih telah menemani sampai detik ini, yang selalu menjadi wadah untuk penulis mencurahkan hati.
17. Untuk angkatan 20 terimakasih untuk kebersamaan suka duka dalam menempuh pendidikan di prodi keperawatan Lubuklinggau,jalan kita tidak berhenti disini tapi awal kesuksesan untuk kita semua

ABSTRAK

Laila Silfitri.2024.*Penerapan Media Bibliotherapy Pop Up Book Untuk Mengatasi Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Tunagrahita*.program diploma III Keperawatan,jurusan keperawatan poltekkes kemenkes Palembang.Pembimbing (I)Eva Oktaviani,M.Kep.,Ns.Sp.Kep.An. Pembimbing(II)Bambang Soewito,SKM.,M.Kes

Latar belakang: Tunagrahita merupakan suatu kondisi dimana masa perkembangan yang kurang maksimal fungsi-fungsi kognitif sehingga muncul gangguan interaksi sosial.gangguan interaksi sosial dapat di atasi melalui implementasi *Bibliotherapy Pop Up Book*.

Metode:Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus pengumpulan data observasi langsung terhadap dua klien tunagrahita pada April 2024 selama 5 hari di SLB Negri Musi Rawas. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner, wawancara, rubrik penilaian. Analisis dilakukan secara deskriptif dan di sajikan secara naratif.

Hasil: Setelah dilakukan intervensi selama 5 hari.Subjek I dan II dari awal gangguan interaksi sosial menurun, kontak mata kurang, ekspresi wajah kurang responsip, perasaan tertarik dengan orang menurun, aspek percaya diri menurun, n bentuk interaksi sosial menurun tetapi setelah di berikan media *Bibliotherapy Pop Up Book* pada hari ke dua,tiga dan empat memiliki perubahan mejadi kontak mata meningkat, ekspresi wajah responsip, perasaan tertarik dengan orang meningkat,aspek percaya diri baik, bentuk interaksi sosial baikdan pada hari ke lima sabjek I dan II Gangguan interaksi sosial baik

Kesimpulan: hasil penelitian menggambarkan perlunya penerapan *Bibliotherapy Pop Up Book* untuk mengatasi gangguan interaksi sosial pada anak Tunagrahita.

Kata kunci: *Bibliotherapy*,Gangguan interaksi sosial,Pop Up Book, Tunagrahita

ABSTRACT

Laila Silfitri.2024.Application of Pop Up Book Bibliotherapy Media to Overcome Social Interaction Disorders in Mentally Disabled Children. Diploma III Nursing program, major covering the Ministry of Health's Polytechnic, Palembang. Supervisor (I) Eva Oktaviani, M.Kep., Ns.Sp.Kep.An . Supervisor (II) Bambang Soewito, SKM., M.Kes

Background: Mental retardation is a condition where cognitive functions are less than optimal during development, resulting in social interaction disorders, social interaction disorders can be overcome through the implementation of Bibliotherapy Pop Up Book

Method: This research uses a case study approach case study to collect direct observation data on two mentally retarded clients in April 2024 for 5 days at SLB Negri Musi Rawas. This research data was taken using questionnaires, interviews, assessment rubrics. The analysis was carried out descriptively and presented narratively.

Results: After 5 days of intervention on subjects I and II, social interaction disorders experienced changes, where on the first day for subjects I and II the interaction disturbances were less, but after being given Bibliotherapy Pop Up Book media on days two, three and four there were changes. and on the fifth day, subjects I and II had good social interaction disorders

Conclusion: The results of the study illustrate the need to implement Pop Up Book Bibliotherapy to overcome social interaction disorders in children with intellectual disabilities.

Keywords: Bibliotherapy, Social interaction disorders, Pop Up Book, mental retardation

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Studi Kasus	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus	10
2.1.1 Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	10
2.1.2 Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus	11
2.1.3 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	11
2.2 Konsep Dasar Anak Tunagrahita	13
2.2.1 Definisi.....	13
2.2.2 Klasifikasi	14
2.2.3 Etiologi.....	15
2.2.4 Tanda dan Gejala	16
2.2.5 Patofisiologi	18

2.2.6 WOC	19
2.2.7 Komplikasi	20
2.2.8 Pemeriksaan Penunjang	20
2.2.9 Pradigma Keperawatan Anak	21
2.2.10 Peran Perawatan Pada Anak	21
2.2.11 Konsep Interaksi Sosial.....	22
2.2.12 Syarat Interaksi Sosial.....	23
2.3 Konsep Asuhan Keperawatan	24
2.3.1 Asuhan Keperawatan Anak Berkebutuhan Khusus	24
2.3.1.1 Pengkajian	24
2.3.2 Pola Fungsi Keluarga	25
2.3.3 Pemeriksaan Fisik	26
2.3.4 Riwayat Psikososial	26
2.3.5 Diagnosa Keperawatan	27
2.3.6 Intervensi.....	27
2.3.7 Implementasi	35
2.3.8 Evaluasi.....	35
2.4 Konsep Bermain.....	36
2.4.1 Konsep Bibliotherapy	38
2.4.2 Pop Up Book.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Rancangan Studi Kasus	42
3.2 Kerangka Studi Kasus	42
3.3 Definisi Istilah.....	43
3.3.1 Tunagrahita	43
3.3.2 Bibliotherapy Pop Up Book.....	43
3.4 Subjek Studi Kasus	43
3.4.1 Kriteria Inklusi	43
3.4.2 Kriteria Eksklusi	43
3.5 Fokus Studi	44
3.6 Lokasi dan Waktu	44
3.7 Metode dan Instrumen Pengumpulan data.....	44

3.7.1 Metode Pengumpulan Data	44
3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data	44
3.8 Analisa dan Penyajian Data	46
3.9 Etika Penelitian	46
BAB VI HASIL STUDI KASUS.....	49
4.1.1 gambaran SLB Negri Musi Rawas.....	49
A.Kriteria subjek penelitian.....	50
B.Pengkajian.....	51
C.Analisa Data.....	61
D.Diagnosa Keperawatan.....	65
E.Intervensi Keperawatan.....	66
F.catatan perkembangan Pasien.....	89
G.Rubrik penilaian evaluasi gangguan interaksi sosial media Bibliotherapy Pop Up Book	121
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Uraian Pembahasan	127
5.2 Keterbatasan.....	122
BAB VI PENUTUP	121
6.1 Kesimpulan	123
6.2 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 jumlah anak berkebutuhan khusus Di SLBN Musi Rawas.....	2
Table 1.2 jumlah anak tunagrahita di SLBN Musi rawas.....	2
Tabel 2.1 Intervensi Asuhan Keperawatan anak dengan Tunagrahita.....	29
Tabel 2.2 Rubrik penilaian interaksi sosial	35
Table 4.1 Pengkajian.....	51
Table 4.2 Analisa data kasus I.....	61
Tabel 4.2 Analisa data kasus II	63
Table 4.3 Intervensi Keperawatan subjek I.....	66
Tabel 4.3 Intervensi Keperawatan subjek II	70
Tabel 4.4 catatan perkembangan subjek I.....	76
Tabel 4.4 catatan perkembangan subjek II.....	99
Tabel 4.6 Rubrik penilaian gangguan interaksi sosial media Bibliotherapy Pop Up Book subjek I	119
Tabel 4.6 Rubrik penilaian gangguan interaksi sosial media Bibliotherapy Pop Up Book subjek II	122

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 WOC Tunagrahita	19
3.1 Kerangka Studi Kasus	42
4.1 Genogram.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Judul
- Lampiran 2 Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data
- Lampiran 4 SOP Media *Bibliotherapy Pop Up Book*
- Lampiran 5 *Checklist* Rubrik Penilaian
- Lampiran 6 *Informed Consent*
- Lampiran 8 Sertifikat Uji Etik
- Lampiran 9 Surat izin Penelitian
- Lampiran 10 surat balasan izin penelitian
- Lampiran 11 surat selesai penelitian
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 Lembar Konsul pembimbing proposal
- Lampiran 14 Lembar konsul penguji proposal
- Lampiran 15 riwayat hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami keterlambatan dan kelainan baik fisik, sensorimotoris, mental – intelektual, sosial, emosional, perilaku atau gabungan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya yang dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus membuat mereka berbeda dengan anak pada umumnya. Pemberian predikat ‘berkebutuhan khusus’ tentu saja tanpa selalu menunjukkan pada pengertian lemah mental. Atau, tidak identik juga dengan ketidak mampuan emosi atau kelainan fisik. Anak yang termasuk berpredikat anak berkebutuhan khusus (ABK) antara lain

Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, serta anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa. Pada perkembangannya, ada istilah yang lebih pada konteks yaitu *diffable* atau di Indonesia menjadi difabel singkatan dari *different abilities people*. Atau, dipahami sebagai orang dengan kemampuan yang berbeda (Satmoko, 2018).

Menurut UNICEF, populasi anak berusia dibawah 18 tahun secara global diproyeksi mencapai 2,4 miliar pada tahun 2023. Menurut World Health Organization (2019), lebih dari 450 juta anak di seluruh dunia menyandang Anak Berkebutuhan Khusus. Retardasi mental sendiri menyumbang 12% dari penyakit di seluruh dunia dan diperkirakan meningkat menjadi 15% pada tahun 2020. Anak tunagrahita merupakan yang terbesar di bandingkan anak berkebutuhan khusus lainnya (Satmoko, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), populasi anak penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 1,6 juta anak. Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, populasi disabilitas berat dan sedang di Indonesia mencapai 30 juta jiwa, sementara berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) sebanyak 21 juta jiwa. Sedangkan menurut data running

2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk penyandang disabilitas dewasa di Indonesia mencapai 22,5 juta jiwa atau sekitar lima persen dari jumlah penduduk (Lafiana 2022). Berdasarkan angka 2tatistic, tingkat disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sementara itu, total populasi pada umur tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Jadi, jumlah anak usia 5-19 tahun yang mengalami disabilitas sekitar 2.197.833. Selanjutnya, data Kemendikbud per Agustus 2021 mengatakan bahwa jumlah siswa yang bersekolah di SLB atau inklusi sebanyak 269.398 anak. “Dengan demikian, jumlah persentase ABK yang mengikuti pendidikan formal hanya 12,26%. Artinya, masih sangat sedikit dari jumlah yang seharusnya dilayani,”(Kalalo et al., 2022).Berdasarkan data, di Provinsi Sumatera Selatan jumlah ABK mencapai 27.831 orang, dimana 1.103 ABK diantaranya berada di Kota Palembang.

Tabel 1.1 Jumlah Anak Berkebutuhan Kusus SLBN Musi Rawas

Tahun	Umur	Jenis atau Tipe			Jumlah pertahun
		A (Tunanetra)	B (Tunarungu)	C (Tunagrahita)	
2021/2022	07-18	20	20	49	89Anak
2022/2023	07-18	25	22	57	104 Anak
2023/2024	07-18	18	25	57	100 Anak
Jumlah keseluruhan		63	67	163	

Sumber : Data siswa SLBN Musi Rawas

Tabel 1.2 Jumlah anak tunagrahita di SLBN Musi Rawas

Tahun	Umur	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
2021/2022	07-18	10	4	5	15	4	11
2022/2023	07-18	10	13	9	5	5	15
2023/2024	07-18	10	13	9	5	5	15

Sumber :Data siswa SLBN Musi Rawas

Salah satu yang termasuk dalam klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan kelainan perkembangan. Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam bidang intelektual. Kemampuan belajar

anak tunagrahita di bawah rata-rata sehingga perkembangannya terlambat dibandingkan dengan anak normal. Menurut Weschler (WISC), skala IQ untuk anak tunagrahita ringan adalah <70 . Meskipun kecerdasannya di bawah rata-rata, anak tunagrahita ringan dapat mengembangkan keterampilan akademik, salah satunya berhitung sederhana. Anak tunagrahita memerlukan perhatian khusus dari guru atau pengawas, agar perkembangan anak tunagrahita berhasil sesuai dengan kemampuannya (Sanusi et al., 2020).

Tunagrahita merupakan suatu kondisi dimana keadaan pada masaperkembangan yang kurang maksimal fungsi-fungsi kognitif sehingga muncul dampaknya secara sosial. Didapati perbedaan antara tunagrahita dengan sakit mental, sakit jiwa, atau sakit ingatan. Dalam bahasa Inggris sakit mental disebut *mental illness*, adalah merupakan kegagalan membangun kepribadian dan perilaku, sedangkan tunagrahita dalam bahasa Inggris disebut *mentally retarded* atau *mental retardation* yaitu unefisiensi dalam menyelesaikan persoalan dikarenakan kecerdasan kurang progresif dan keterampilan penyesuaian perilakunya terganggu (pujiastuti, 2021).

DI Indonesia, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) diatur dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 2 tentang menyatakan "bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pasal ini menegaskan bahwa setiap anak di Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk menempuh pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah menyediakan beberapa sarana pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus yaitu sekolah luar biasa (SLB).

Anak normal pada umumnya melewati tahapan sosialisasi pada usia yang sama, namun anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam perkembangan sosialisasinya. Faktor kesempatan yang sering merupakan hambatan, mereka kurang mendapat kesempatan untuk bergaul. Faktor motivasi merupakan hambatan selanjutnya. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus mendapat pengalaman yang kurang menyenangkan dalam usaha bergaul dengan anak lain pada umumnya. Mereka sering

dipermalukan sebagai objek tertawaan dan ejekan. Karena pengalaman yang kurang menyenangkan tersebut mereka kehilangan motivasi untuk bergaul. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan akibat dari kelainan atau kecacatannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan berupa usaha-usaha sosialisasi yang dapat mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Fadiana & Citra Dewi Rosalina, (2020), disimpulkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial salah satu aspek peningkatan kepercayaan diri siswa tunagrahita ringan. Hasil akhir yang diperoleh pada kelas 1 SLB C Autis Negeri Tuban 22,5% meningkat menjadi 84,6%. Beberapa hasil penelitian mengenai media pembelajaran khususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menunjukkan hasil yang positif. Penelitian Andriyani (2015, p. 169) yang menunjukkan bahwa metode bercerita bermedia *Pop Up Book* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak autis yaitu kemampuan komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan (Permatasari, 2021).

Dari studi wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2024 dengan salah satu guru SLBN Musi Rawas, guru mengatakan bahwa perkembangan anak dengan tunagrahita kelas 1 mayoritas anak tunagrahita yang masih kesulitan dalam berkomunikasi, selama pembelajaran di kelas didapatkan gambar bahwa anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam berbahasa dalam menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Sehingga mereka sulit untuk beradaptasi dan bertindak. Sehingga terganggunya berkomunikasi. Yang seharusnya sudah dapat memahami cara berkomunikasi dengan baik. Guru yang mengajar khususnya di kelas dua berlatar belakang PLB (jurusan pendidikan luar biasa). Media pembelajaran yang dilakukan pada anak Tunagrahita di SLBN Musi Rawas adalah hanya tindakan edukasi dan belum pernah dilakukan tindakan selain edukasi seperti penerapan *bibliotherapy pop up book*. Anak tunagrahita memegang angka terbesar selama 3 tahun terakhir dibandingkan dengan jenis ABK yang lainnya.

Selain faktor di atas yang mempengaruhi gangguan interaksi sosial pada anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam berbahasa dan menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Sehingga mereka sulit untuk beradaptasi dan bertindak laku, dan bersosialisasi. Oleh karena itu strategi, metode, dan media yang digunakan harus tepat agar dapat menarik perhatian siswa sekaligus mempermudah penyampaian informasi yang dapat melekat dalam ingatan anak, maka dalam proposal ini penulis bermaksud ingin mengatasi gangguan interaksi sosial dengan memberikan solusi untuk menambah referensi guna meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam berinteraksi dengan baik yaitu dengan mengedepankan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengembangkan kemampuan interaksi sosial.

Upaya untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran pada anak tunagrahita dengan mengembangkan satu model pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran dan penggunaan media serta menggunakan benda-benda kongkrit seperti media *bibliotherapy Pop Up Book* agar anak tunagrahita menjadi efektif dan anak dapat berkembang optimal. Istilah *bibliotherapy* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *biblus* berarti buku, dan *therapy* yaitu upaya bantuan psikologis, oleh karena itu *bibliotherapy* dapat didefinisikan sebagai penggunaan buku-buku untuk membantu memecahkan masalah. Menurut Pardeck (Anafiah, 2017) “Bibliotherapy adalah penatalaksanaan kesehatan mental dengan menggunakan buku untuk membantu meningkatkan coping anak terhadap perubahan, masalah emosional dan mental.. *Bibliotherapy* dapat diterapkan dalam bentuk audio maupun visual seperti recorder, buku, video, film, dan sebagainya (Diah Ekowati, 2014).

Pop up book merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desain 3 dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran. *Pop up book* merupakan buku yang berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka sehingga memunculkan kesan menarik bagi peserta didik. Sebagaimana pernyataan (Joko Muktiono 2014) yang menjabarkan bahwa *pop up book* adalah buku yang memiliki tampilan

gambar yang dapat ditegakkan, indah, dan dapat bergerak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku ini begitu menakjubkan sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Dengan diterapkannya buku ini, dapat meningkatkan visualisasi 3 dimensi kepada peserta didik sehingga seolah-olah apa yang disaksikan peserta didik melalui buku ini ialah nyata (Umam et al., 2019).

Pop Up Book menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menciptakan motivasi dan membuat materi pembelajaran mudah diingat, dirancang untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. dan dapat meningkatkan daya ingat siswa tunagrahita (Yetdawati, 2014). Namun, tidak dengan gambar saja melainkan gambar yang memiliki imajinasi yang tinggi. *Pop Up Book* merupakan buku yang didalamnya jika dibukak dapat muncul gambar atau tulisan yang timbul (tiga dimensi). Dengan menggunakan media *Pop Up Book* diharapkan dapat meningkatkan imajinasi dan antusias anak tunagrahita terhadap materi yang diajarkan, sehingga rentang daya konsentrasi mereka untuk mengikuti pembelajaran menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut Untuk tercapainya hasil belajar, maka proses pembelajaran bagi anak tunagrahita harus dirancang seunik dan sesederhana mungkin agar mudah dipahami maka dapat dibuat satu media yang merupakan media *Bibliotherapy Pop Up Book* yang merupakan media visual. *Pop Up Book* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam melatih, menarik dan membantu anak dalam kebahasaan, belajar berinteraksi (Citra Dewi Rosalina, 2020).

Menurut Dzuanda (2014) media *pop up book* memiliki berbagai manfaat, yaitu mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, mendekatkan hubungan anak dengan orang tua, mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda. Bluemel dan Taylor (Rahmawati, 2014) juga berpendapat tentang manfaat media *pop-up book*, diantara manfaatnya yaitu: untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca, bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang

mewakilinya, bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan atau memiliki gangguan interaksi sosial dapat melatih berkomunikasi dengan baik, dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Suatu media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan media *pop up book* yang diadaptasi dari Dzuanda (Hariani, 2015) adalah Kelebihan media *pop up book*. Memberikan visualisasi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman berikutnya. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan. Memberi kemudahan dalam memahami interaksi sosial. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat buku semakin bermakna.

Kekurangan media *pop-up book*. Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra. Belum ada yang menjual media *pop-up book* berisi tentang interaksi sosial secara fisik, karena umumnya media *pop-up book* yang dijual berisi tentang cerita rakyat, dongeng, fabel, maupun berisi ensiklopedi pengetahuan. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya (Umam et al., 2019).

Apabila resiko gangguan perkembangan pada anak tunagrahita ini tidak dikurangi atau tidak ditangani sedini mungkin maka akan mengakibatkan anak tidak dapat terjun dimasyarakat karena keterbelakangan yang dimiliki. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Studi Kasus tentang “Penerapan Media *Bibliotherapy Pop Up Book* untuk Mengatasi Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita Di SLBN Musi Rawas Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan timbulah rumusan masalah studi kasus yaitu “ Bagaimana Penerapan Media *Bibliotherapy Pop Up Book* untuk Mengatasi Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita Di SLBN Musi Rawas Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui penerapan Media *Bibliotherapy Pop Up Book* untuk Mengatasi Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita Di SLBN Musi Rawas Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui implementasi Media *Bibliotherapy Pop Up Book* untuk Mengatasi Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita melalui asuhan keperawatan.
2. Diketahui hasil implementasi Media *Bibliotherapy Pop Up Book* untuk Mengatasi Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita sebelum dan sesudah melakukan asuhan keperawatan

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bisa memberi manfaat bagi:

1. Pasien/Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan keluarga dan membantu anak untuk mengatasi gangguan interaksi sosial pada anak tunagrahita.

2. Perkembangan ilmu dan teknologi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kerangka penelitian selanjutnya dalam memberikan asuhan keperawatan penerapan media *bibliotherapy pop up book*

3. SLBN Musi Rawas

Hasil studi kasus ini dapat diharapkan menjadi media tambahan untuk media pembelajaran para guru untuk anak dengan kasus tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, S. (2017). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Media Biblioterapi Bagi Anak. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 139–143.
- Diah Ekowati. (2014). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk brought to you by CORE provided by UAD Journal Management System* affective bibliotherapy untuk meningkatkan self esteem pada anak slow learner di sd inklusi.
- Donsu, tine, doli, jenita. (2019). psikologi keperawatan PT pustaka baru. Fadiana, M., & Citra Dewi Rosalina. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunagrahita Melalui Pembelajaran Terintegrasi Semiotik Dengan Media Buku Pop Up. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 373–383.
- Nursalam, N., Harsaktiningtyas, K., Kurnia, I. D., Fadhillah, H., & Efendi, F. (2018). Effect of bibliotherapy on self-concept in children with mental retardation in SLB. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(11), 612–616. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01526.7>
- Pratama, R. A., & Permatasari, B. I. (2021). Media Pembelajaran Buku Pintar (BUPI) Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1359–1374. <http://cup.org/index.php/cendekia/article/view/615>
- R. Satmoko. (2018). *Mendidik Anak berkebutuhan Khusus*
- Setyawan, D., Usada, & Mahfud, H. (2013). *Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Desta Setyawan 1), Usada 2), Hasan Mahfud 3).*
- SIKI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.
- SDKI, Tim Pokja SDKI DPP. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.

- SLKI, Tim Pokja SLKI DPP. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit. In *Sukarejo FORIKES*.
- Shechtman, Z. (2009). Treating Child And Adolescent Aggression Through Bibliotherapy. New York: Springer Science + Business Media
- Sulastri, S., Rohayati, R., & Febriaty, S. (2021). Bermain Buku Pop-Up sebagai Terapi Gangguan Mental Emosional Pasca Bencana Tsunami. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 404. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i3.281>
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016, 2016–2020*.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>
- Tukhareli, N. (2017). Bibliotherapy-based Wellnwss Program or Healthare Provider : Using Books and Reading to Craate a Healthy Workplace *JCHLA/JABS*, 38: 44-50
- Uzma Ashraf, M., & Choudhary, P. (2022). Role of pediatric nurse in management of child with special needs. *IP Journal of Paediatrics and Nursing Science*, 4(4), 146–148. <https://doi.org/10.18231/j.ijpns.2021.030>
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuhkembang : Neonatus Bayi-Balitadan An*